

**PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH**

(Studi Komparatif Bank Muamalat Syariah Dan Bank Mega)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Program Studi Perbankan Syariah



OLEH:

ARLES GUNAWAN

NIM. 18631020

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH & EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Arles Gunawan

Nim : 18631020

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Financial Teknologi Terhadap Profitabilitas Perbankan

Syariah (Studi Komparasi Bank BCA Syariah Dan Bank Muemalat
2019-2021)

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

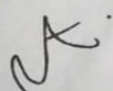
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Curup, 27 September 2023

Pemimbing I

Mengetahui

pembimbing II


Ratih Komala Dewi, S.Si., MM
Nip. 199006192018012001


Fitmawati, M.E
NIDN. 2024 038902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arles Gunawan

Nomor Induk Mahasiswa : 18631020

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 9 Januari 2024

Peneliti



Arles Gunawan
Nim. 18631020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 101 /In.34/FS/PP.00.9/02/2024

Nama : Arles Gunawan
NIM : 18631020
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Penggunaan Financial Technology terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komperatif Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2024
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Hukum Tatanan ne

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Busman Edyar, S.Ag.,M.A
NIP 19750406 201101 1 002

Sekretaris,

Budi Birahmat, MIS
NIDN. 2012087801

Penguji I,

Mega Alfamiwati, M.A
NIP 19861024 201903 2 007

Penguji II,

Pefriyadi, SE., MM
NIP 19870201 202012 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Ngadri Yusro, M. Ag
NIP 19690602 199503 1 001

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warrahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Sholawat bersertakan salam tak lupa pula kita haturkan kepada jujungan Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya, karena berkat karunianya kita masih bisa dapat menikmati hidup yang penuh dengan keimanan serta ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul “***Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparatif Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat)***” yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi stara satu (S1) pada Institut Agama Negeri Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Peneliti menyadari bukanlah mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki peneliti, sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.

2. Tak lupa kedua orang tuaku, Ayahandaku tersayang Bahrul dan Ibundaku tercinta Hiri Astaty beserta kakakku Devi Juliastari dan adikku Hairun Nisa serta seluruh keluarga besar yang terus mendoakan, memberi dukungan dan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Ngadri, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
4. Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberikan nasehat dan arahan dalam proses akademk.
5. Ratih Komala Dewi S.Si.,M.M. dan Fitmawati,M.E. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas dukungan, doa serta waktu dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada dibangku perkuliahan.
7. Pimpinan Perpustakaan dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan serta fasilitas kepada peneliti.
8. Semua yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik, saran masukan, dan arahan dari

pembaca yang sifatnya membangun guna perbaikan pembuatan kedepan agar bisa lebih baik.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 9 Januari 2024

Peneliti

Arles Gunawan

NIM. 18631020

Motto

**“Follow One Course Until Success (Ikuti Satu Jalan Sampai
Berhasil)”**

(Febiano)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillah robbil `alamin, dengan mengucap syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Ibu tercinta Hiri Astaty dan Bapak Bahrul yang selalu mendukung semua keputusanku, mendoakanku di masa perkuliahan ini. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah tcurahkan kepadaku. Terimakasih telah merawatku dan mendidikku dengan penuh cinta dan mengajarkan untuk terus berjuang.
2. Kepada diriku sendiri yang telah kuat dan hebat melawati semua rintangan selama masa perkuliahan.
3. Kepada kakak ku Devi Juliastari dan adikku Hairun Nisa yang selalu menyemangatiku selalu menjadi kakak siaga dalam membantu menyelesaikan skripsi.

ABSTRAK

Arles Gunawan (18631020): *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparatif Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat)

Teknologi untuk zaman sekarang mengalami begitu banyak peningkatan terutama di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat baik untuk mengakses informasi maupun mempermudah dalam melakukan aktifitas. Di Indonesia sedang hangat mengenai terobosan baru dalam teknologi salah satunya yakni *Financial Technology (FinTech)*. Dunia perbankan sudah mengenal kata *Financial Technology* sudah lama yakni digital banking yang terdiri dari *M Banking, Internet Banking, SMS Banking, Phone Bankin* dan ATM. Tetapi setelah perubahan waktu ke waktu banyak *Star-Up FinTech* yang mulai bermunculan membuat dunia perbankan mulai terancam sehingga perbankan melakukan inofasi dengan bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* yakni Alami *Fintek* Syariah. Sehingga dari hal ini penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah sebelum dan sesudah berkerja sama dengan *Star-Up FinTech*.

Penelitian ini bersifat deskriptif berjenis kuantitatif dengan bentuk komparasi untuk mengukur pengaruh sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Star-Up FinTech* terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2019-2021 untuk membandingkan antara *Return On Asset, Return On Equity, dan Net Interest Margin*. Dengan menggunakan data sekunder dan sumber data menggunakan laporan triwulan tahunan Bank, lebih lengkapnya adalah laporan tahunan Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah periode 2019-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yakni uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan untuk analisis data menggunakan metode paired sampel t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank muamalat pada indikator ROA mengalami penurunan setelah bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* dan untuk Bank Mega Syariah mengalami kenaikan yang signifikan sedangkan untuk indikator ROE Bank Muamalat mengalami penurunan dan Bank Mega Syariah mengalami penurunan sedangkan NIM pada kedua Bank tidak mengalami perubahan yang signifikan hal ini dipengaruhi atas dasar bencana alam yang tak terduga yakni COVID-19.

Kata Kunci: *Financial Technology, Star-Up FinTech, Profitabilitas Perbankan Syariah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Hipotesis	9
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Literatur	13
H. Definisi Oprasional	18
I. Metode Penelitian	19

BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Finansial Technology	23
1. Pengertian Finansial Technology	23
2. Dasar Hukum	24
3. Jenis Jenis Finansial Technology	26
4. Finansial Technology Perbankan Syariah	28
5. Star-Up FinTech	30
B. Profitabilitas.....	31
1. Pengertian Profitabilitas	31
2. Rasio Rasio Profitabilitas	32
C. Kerangka Analisi	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Bank Mega Syariah	37
B. Gambaran Umum Bank Muamalat	40
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....	45
A. Hasil Analisis	45
1. Analisi Rasio	45
2. Uji Asumsi dasar	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Homogenitas	50
c. Uji Beda	53
B. Pembahasan.....	58
1. Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Bank Muamalat.....	58
2. Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Bank Mega Syariah.....	61
3. Perbandingan Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah Sebelum dan sudah bergabung dengan Star-Up FinTech.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kriteria Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Berkerjasama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	45
Tabel 4.2	Uji Normalitas Variabel ROA Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	46
Tabel 4.3	Uji Normalitas Variabel ROA Bank BCA Syariah Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	47
Tabel 4.4	Uji Normalitas Variabel ROE Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	48
Tabel 4.5	Uji Normalitas Variabel ROE Bank BCA Syariah Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	48
Tabel 4.6	Uji Normalitas Variabel NIM Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	49
Tabel 4.7	Uji Normalitas Variabel NIM Bank BCA Syariah Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	49
Tabel 4.8	Uji Homogenitas Variabel ROA Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	50
Tabel 4.9	Uji Homogenitas Variabel ROA Bank BCA Syariah Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	51
Tabel 4.10	Uji Homogenitas Variabel ROE Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	51
Tabel 4.11	Uji Homogenitas Variabel ROE Bank BCA Syariah Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	52
Tabel 4.12	Uji Homogenitas Variabel NIM Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	52
Tabel 4.13	Uji Homogenitas Variabel NIM Bank BCA Syariah Sebelum	

	dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	53
Tabel 4.14	Uji Paired Sampel T-test data Variabel ROA Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	54
Tabel 4.15	Uji Paired Sampel T-test data Variabel ROA Bank BCA Syariah Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	55
Tabel 4.16	Uji Paired Sampel T-test data Variabel ROE Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	55
Tabel 4.17	Uji Paired Sampel T-test data Variabel ROE Bank BCA Syariah Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	56
Tabel 4.18	Uji Paired Sampel T-test data Variabel NIM Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	57
Tabel 4.19	Uji Paired Sampel T-test data Variabel NIM Bank BCA Syariah Sebelum dan Sesudah berkerja Sama Dengan <i>Star-Up FinTech</i>	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 <i>Rasio Profitabilitas Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) Bank BCA Syariah periode 2015-2017.....</i>	5
Grafik 1.2 <i>Rasio Profitabilitas Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) Bank BCA Syariah periode 2019-2021</i>	6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era moderen saat ini kata teknologi tidak bisa lepas dari masyarakat baik tua, muda, atau anak anak sekalipun. Dikalangan masyarakat kata teknologi sudah menjadi lumrah di era digitalisasi, pertumbuhan teknologi meningkat pesat untuk saat ini baik untuk mengakses informasi maupun mempermudah manusia untuk menyelesaikan sebuah kegiatan baik layanan maupun transaksi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan *financial technology* memberikan dampak perkembangan baik dari sektor informasi maupun berbagai inovasi, khususnya berkaitan dengan teknologi sebagai mempermudah masyarakat termasuk dalam akses terhadap layanan *financial*.¹

Salah satu perkembangan teknologi yang sedang hangat saat ini adalah *financial technology (Fintech)*. *Financial technology* sebuah bentuk inovasi financial yang mengacu pada teknologi modern. Latar belakang munculnya *financial technology* adalah ketika terjadinya problema dalam masarakat kususny dalam hal pelayanan maupun transaksi, baik dari segi buruknya

¹ “Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial,” diakses 24 Januari 2024, https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_191217.aspx.

sebuah pelayanan dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah transaksi.²

Menurut Bank Indonesia definisi *Financial Technology (Fintech)* yang diatur dalam Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan *Financial Technology* bahwa *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang memberikan sebuah produk layanan, teknologi, atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan sistem pembayaran.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *FinTech* merupakan inovasi dalam jasa keuangan yang menggunakan teknologi informasi.

Financial technology telah menjadi perhatian berbagai lembaga keuangan terutama pada sektor bank syariah. Hal ini dikarenakan *financial technology* dapat memberikan dampak bagi masyarakat yakni memberikan kemudahan untuk mengakses informasi dengan menggunakan berbagai bentuk layanan elektronik, sehingga jumlah pengguna, jumlah transaksi dan jumlah aset yang dimiliki *financial technology* setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berbagai inovasi yang muncul untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa harus tatap muka. Pesatnya perkembangan *FinTech* terlihat dari perkembangan *FinTech* disegi sektor *Start-Up* pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal*

² Deni Sukma, "FinTech Fest, Mempopulerkan Teknologi Finansial Di Indonesia," diakses 24 Januari 2024, <https://arenalte.com/berita/industri/fintech-di-indonesia/>.

³ Sukma.

Finance), investasi ritel, pembiayaan (*Crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Konsep *FinTech* tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, akhirnya diharapkan mampu memfasilitasi proses transaksi yang lebih mudah, moderen, meliputi layanan keuangan berbasis digital untuk saat ini yang sangat berkembang di Indonesia, yakni *payment channel system, digital banking, online digital insurance, peer to peer (P2P) lending, serta crowd funding*.⁴

Penggunaan *Finansial Technology* dalam rangka meningkatkan efisiensi kegiatan oprasional dan mutu pelayanan nasabah, dikarenakan memamfaatkan *Finansial Technology* ini sejalan dengan semakin berkembangnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis online penggunaan media internet untuk akses data digital.

Finansial Techenology mampu meningkatkan eksistensi perbankan syariah agar dapat berkompetitif pada pasar keuangan dan juga membantu mempercepat proses pembiayaan di bank syariah dengan aplikasi mudah, efisien dan efektif yang mampu mengakses lebih luas oleh nasabah bank sayariah.

Masyarakat dapat menentukan tingkat literasi keuangan syariah, permasalahan kerjasama perluasan bisnis perbankan syariah dihubungkan dengan keberadaan *Financial Technology (FinTech)* lebih lanjut dalam hubungan bisnis ini berkaitan dengan masing-masing industri (Perbankan dan

⁴ Paulus Yoga, "Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Ke Depan," *Infobanknews* (blog), 14 April 2016, <https://infobanknews.com/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>.

FinTech) yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berbagai perkembangan pelaku industri *FinTech*, pengakuan *regulator* dan potensi masyarakat yang masih luas terhadap akses keuangan, memungkinkan gagasannya suatu strategi yang menghubungkan antara perbankan syariah dan *FinTech*.

Kemudahan yang ditimbulkan *Finansial Technology* ini dapat menyebabkan ancaman bagi perbankan syariah dimana dalam proses pinjam meminjam dana dari bank memberikan persyaratan khusus pada nasabah dan proses administrasi perbankan syariah yang dikenal di kalangan masyarakat luas lebih banyak persyaratan sehingga masyarakat banyak memilih untuk menggunakan *Finansial Technology*. Dimana dampak digitalis perbankan akan memangkas margin yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank.⁵ Sehingga dari itu bank syariah diharapkan mampu tidak hanya bisa melakukan perkembangan pada bidang teknologinya saja sebagai instansi dibidang jasa yang melayani nasabahnya tetapi juga bank syariah dituntut mampu meningkatkan portofolio pembiayaannya sebagai bentuk sumber pendapatan bagi bank syariah. Dengan meningkatkan portofolio pembiayaan sehingga mampu meningkatkan profit bagi bank syariah, kemudian setelah meningkatnya profit tersebut sehingga mampu memperluas kesempatan bagi bank syariah dalam memikat atau memiliki investor jangka panjang dengan menggunakan *FinTech* pada proses layanannya.

⁵ “Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan,” SINDOnews Ekbis, diakses 24 Januari 2024, <https://ekbis.sindonews.com/berita/1192721/178/ancaman-dan-peluang-fintech-bagi-industri-perbankan>.

Perbankan mulai berkerja sama dengan salah satu perusahaan *FinTech* yaitu Alami *FinTech* Syariah dalam bentuk *Shadow Investor* atau investor bayangan, dimana bank syariah menawarkan proyek pembiayaan melalui perusahaan *Financial Technology* kepada investor. Sumber pendanaan didapatkan dari investor yang terdaftar pada perusahaan *Financial Technology*. Adapun pemilik proyek yang akan dibiayai merupakan nasabah bank syariah. Imbal hasil bagi perusahaan *Financial Technology* didapat dari *fee* investor, sementara bank mendapatkannya dari pemilik proyek.

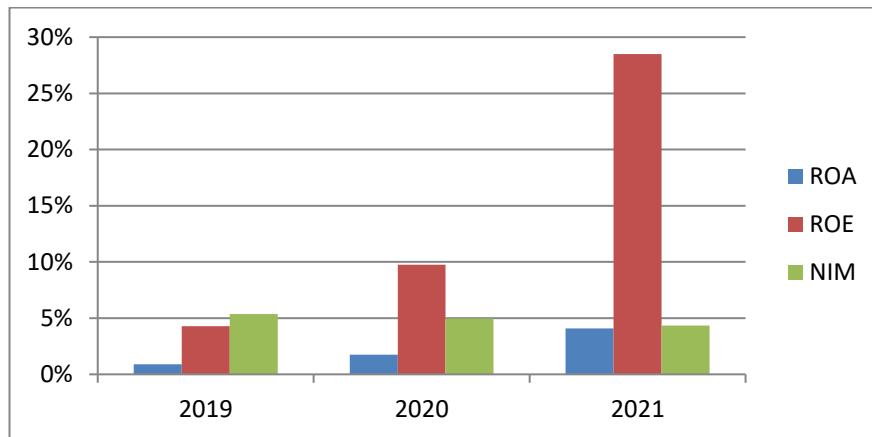
Berdasarkan data perusahaan dan bank yang tergabung di dalam Alami *FinTech* Syariah yakni sebagai berikut: Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, Bank Aladin Syariah, Bank DKI UUS, bank bank ini mulai melakukan kerja sama di akhir tahun 2017. Sedangkan untuk Bank BNI, Bank BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah Melakukan Marger di tahun 2020 untuk saat ini Bernama BSI, sedangkan untuk PT yang tergabung ada PT Visa Worldwide Indonesia, Link Aja, Dtechcorp Konsultindo Prima, PT Dana Investasi Bersama, PT HIBRA GLOBAL PERKASA, PT. iBantu Solusi Syariah.⁶

Profitabilitas atau kemampuan laba sangat penting bagi industri perbankan karena dapat menentuna keberhasilan perbankan. Rasio profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas bank maka semakin baik

⁶ “Asosiasi Fintech Syariah Indonesia - AFSI - Bersama Mengakselerasi Ekonomi syariah Melalui Inovasi Finansial Teknologi,” diakses 24 Januari 2024, <https://fintechsyariah.id/id>.

pula kinerja bank tersebut. Rasio profitabilitas itu sendiri terdiri dari : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Interest Margin (NIM)*.⁷

Grafik 1.1
Rasio Profitabilitas Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) Bank Mega Syariah periode 2019-2021.

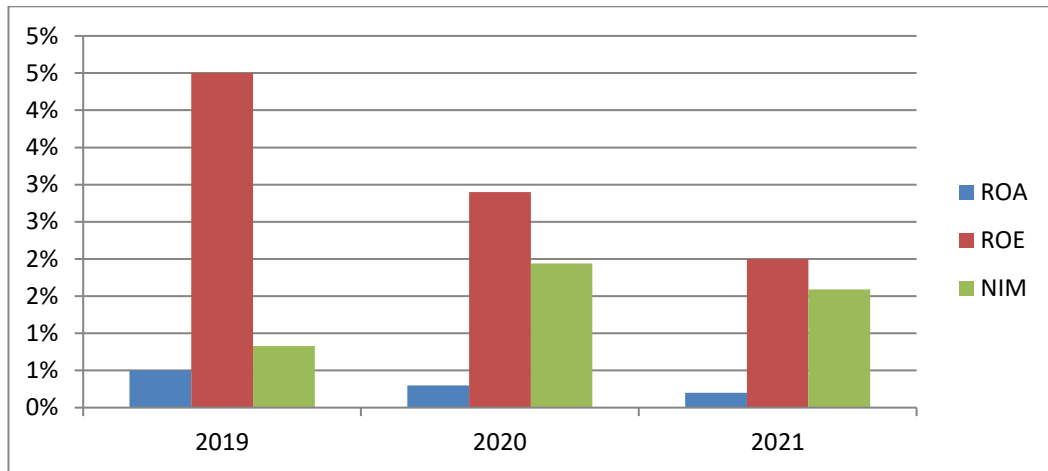


Sumber: laporan keuangan Bank Mega Syariah tahun 2021

Berdasarkan Grafik diatas dapat diketahui *Return on Asset (ROA)* pada Bank Mega Syariah mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Untuk *Return On Equity (ROE)* mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2020 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Untuk *Net Interest Margin (NIM)* mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan pada tahun 2021.

⁷ Dr Wastam Wahyu Hidayat, "ANALISA LAPORAN KEUANGAN," t.t. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 99.

Grafik 1.2
Rasio Profitabilitas Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) Bank Muamalat periode 2019-2021.



Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat tahun 2021

Berdasarkan Grafik diatas dapat diketahui *Return on Asset (ROA)* pada Bank Muamalat mengalami penurunan pada tahun 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 kembali mengalami penurunan. Untuk *Return On Equity (ROE)* mengalami hal serupa yakni pada tahun 2020 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Untuk *Net Interest Margin (NIM)* mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan pada tahun 2021 mengalami perubahan.

Pada dua grafik diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa ROA pada Bank Mega Syariah untuk tahun 2019 sampai 2021 dapat dikatakan cukup sehat dikarenakan angka ROA menyentuh 0,5%-1,25%. ROE dalam 3 tahun tersebut dapat dikatakan sangat sehat. NIM Bank Mega Syariah dapat dikatakan sangat sehat. Melainkan untuk ROA bank muamalat pada tahun 2019 sampai 2020 dapat dikatakan kurang sehat dikarenakan tidak menyentuh angka 0,5% sedangkan untuk tahun 2021 dapat dikatakan sehat, dan untuk

ROE dalam tiga tahun itu dapat dikatakan sangat sehat dikarenakan diatas angka 1,5%, sedangkan untuk NIM pada tahun 2019 dikatakan kurang sehat dan untuk 2020 dan 2021 dapat dikatakan sehat.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik keimpulan terdapat kesenjangan antara Bank Mega Syariah dan bank muamalat seperti pada ROA yang terjadi kesenjangan dan pada NIM yang terlalu terlihat kesenjangan baik dari tahun 2019 sampai 2021.

Berdasarkan latar belakan yang telah di uraikan diatas, mengenai munculnya *Financial technology (FinTech)* di Indonesia dan keadaan Profitabilitas bank Syariah Indonesia dan bank Muamalat, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh terkait munculnya *FinTech* di perbankan Syariah dengan judul: **“Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparatif Bank Mega Syariah Dan Bank Muamalat)”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus kepada pengaruh sesudah perbankan mengadopsi *FinTech* yang berkerja sama dengan *Start-Up Fintech* terhadap profitabilitas pada Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat untuk priode 2019 - 2021 dimana rasio profitabilitas yang digunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apa ada beda *Financial Technology (FinTech)* terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan syariah sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-up Fintech* (studi komparasi Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat priode 2019 - 2021)?
2. Apa ada beda *Financial Technology (FinTech)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* perbankan syariah sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-up Fintech* (studi komparasi Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat priode 2019 - 2021)?
3. Apa ada beda *Financial Technology (FinTech)* Terhadap *Net Interest Margin (NIM)* perbankan syariah sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-up Fintech* (studi komparasi Bank Mega Syariah dan Bank Muamalat priode 2019 - 2021)?

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan penelitian, yang mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara, hal ini dikarenakan jawaban yang disajikan hanya berdasarkan dari teori yang ada, belum dapat dinyatakan dengan fakta-fakta yang diperoleh melalui mengumpulkan beberapa data.⁸

Hipotesis diterapkan berdasarkan perumusan masalah, yakni untuk menguji apakah *Finansial Technology (FinTech)* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian", (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Return On Assets* (ROA)

Financial Technology yakni sebuah inovasi baru yang ada di dunia keuangan yang beriringan dengan perubahan teknologi yang ada.⁹ Perbankan syariah untuk saat ini mulai bekerjasama dengan *Start-Up FinTech* untuk mempermudah melakukan transaksi di kalangan masyarakat dan untuk menarik minat nasabah, akibatnya dengan bertambahnya nasabah akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dapat menambah dana yang terhimpun dalam keseluruhan aset perbankan sehingga dapat berpengaruh terhadap *Return On asset* (ROA). Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah bekerja sama dengan *Start-Up FinTech* periode 2019 - 2021.

2. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Financial Technology yakni sebuah inovasi baru yang ada di dunia keuangan yang beriringan dengan perubahan teknologi yang ada.¹⁰ Perbankan syariah untuk saat ini mulai bekerjasama dengan *Start-Up FinTech* untuk mempermudah melakukan transaksi di kalangan masyarakat dan untuk menarik minat nasabah, akibatnya dengan bertambahnya nasabah akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dapat menambah dana yang terhimpun dalam keseluruhan aset perbankan

⁹ David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, "InclusiveFinTech_Blockchain_Cryptocurrency_ICO.pdf," t.t. (New York: World Scientific, 2018), h. 1.

¹⁰ "InclusiveFinTech_Blockchain_Cryptocurrency_ICO.pdf," h. 1.

sehingga dapat berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah bekerja sama dengan *Start-Up FinTech* periode 2019 - 2021.

3. Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Net Interest Margin* (NIM)

Financial Technology yakni sebuah inovasi baru yang ada di dunia keuangan yang beriringan dengan perubahan teknologi yang ada.¹¹ Perbankan syariah untuk saat ini mulai bekerjasama dengan *Start-Up FinTech* untuk mempermudah melakukan transaksi di kalangan masyarakat dan untuk menarik minat nasabah, akibatnya dengan bertambahnya nasabah akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dapat menambah dana yang terhimpun dalam keseluruhan aset perbankan sehingga dapat berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan pada *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah bekerja sama dengan *Start-Up FinTech* periode 2019 – 2021.

¹¹ “InclusiveFinTech_Blockchain_Cryptocurrency_ICO.pdf”, h.1.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan *finansial technology* terhadap *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah berkerja sama dengan *Start-up FinTech* pada Bank Mega Syariah dan Bank muamalat pada priode 2019 sampai 2021.
2. Untuk mengetahui perbedaan *finansial technology* terhadap *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah berkerja sama dengan *Start-up FinTech* pada Bank Mega Syariah dan Bank muamalat 2019 sampai 2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan *finansial technology* terhadap *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah berkerja sama dengan *Start-up FinTech* pada Bank Mega Syariah dan Bank muamalat 2019 sampai 2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari peneitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Industri Perbankan Syariah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi Industri Perbankan Syariah agar dapat memotivasi perbankan syariah menciptakan inovasi-inovasi terbaru terhadap produk-produk perbankan syariah di era digital.

- b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para nasabah untuk menentukan seberapa bagusnya perbankan syariah.
2. Manfaat Teoritis
- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai seberapa pengaruhnya *FinTech* terhadap profitabilitas perbankan syariah.
 - b. Bagi IAIN Curup penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan mengembangkan kajian dibidang Industri Perbankan Syariah dan sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah.

G. Kajian Literatur

1. **Yulia Prastika,(1551020092), Skripsi, *Pengaruh Finansial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, 2019.***

Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi *tranding topic* di Indonesia saat ini adalah *Financial Technology (FinTech)*. Namun seiring berjalannya waktu banyak *Start-Up FinTech* yang bermunculan yang menawarkan berbagai kemudahan kepada masyarakat yang membuat perbankan terancam sehingga beberapa Perbankan Syariah seperti (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega syariah) mulai bekerjasama dengan salah satu *StartUp FinTech* Syaria.

penelitian kuantitatif dengan bentuk komparasi untuk mengukur pengaruh sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* terhadap Profitabilitas Perbankan syariah periode 2016-2018 dengan

membandingkan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Dengan populasi laporan keuangan Perbankan Syariah

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel ROA, ROE, NIM, berpengaruh Positif dan Signifikan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dan untuk BOPO berpengaruh *Negatif* dan *Signifikan*. Untuk Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah variabel ROA, NIM, BOPO tidak berpengaruh signifikan dimana untuk variabel ROE berpengaruh *negatif* dan *signifikan*. Untuk Bank Mega Syariah variabel ROA, ROE, NIM berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan untuk variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan.

2. **Nabila Anugrah Dea,(1651020141), Skripsi, Efektivitas Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan (Studi Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kcp Kedaton Bandar Lampung), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, 2019.**

Layanan teknologi digital sangat mudah dan lebih praktis sehingga dapat digunakan semua masyarakat. Inklusi keuangan (*financial inclusive*) merujuk pada jumlah orang yang menjadi nasabah atau pengguna jasa keuangan di Indonesia. Pada inklusi keuangan perlu kita ketahui akan adanya 3 dimensi yang meliputi: akses (*aksesibilitas*), ketersediaan dan pengguna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah PT. BSM Kedaton sejumlah 100 responden. Penulis mengambil data dari penyebaran *kuesioner* serta

melakukan wawancara dengan *customer service*, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Implementasi *Fintech* pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton masih terfokus pada pelayanan yang diberikan pada nasabah. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan teknik korelasi product moment, menyatakan hasil bahwa *Financial technology (Fintech)* telah efektif diterapkan terhadap perkembangan inklusi keuangan. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah signifikan.

3. **Hida Hiyanti, (2019), Artikel, *Peluang Dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 05, No 3, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jiei.V5i3.578](http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578).**

Saat ini, perkembangan *fintech (financial technology)* syariah di Indonesia semakin pesat. Tetapi di sisi lain, terdapat beberapa fenomena dan permasalahan pada *fintech* konvensional yang memberikan dampak negatif di masyarakat. Oleh karenanya keberadaan *fintech* syariah seharusnya dapat menjadi solusi atas fenomena ini.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peluang dan tantangan *fintech* syariah di Indonesia yang terdiri dari: regulasi, sumber daya manusia, dan penguasaan teknologi dari masyarakat.

4. **Shafyra Nuruzzakiyya Mar'atushsholiha Dan Tuti Karyani, (2021), Artikel, *Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia*, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Vol 7, No 1, DOI: 10.25157/Ma.V7i1.4707.**

Financial technology merupakan salah satu inovasi dalam sektor pelayanan jasa keuangan. *Fintech* menawarkan kemudahan akses permodalan khususnya bagi masyarakat yang masih kesulitan dalam menjangkau sektor formal seperti petani. Sehingga, *fintech* dipandang sebagai inovasi yang disruptif terhadap aktivitas Bank Umum Konvensional sebagai salah satu lembaga formal sektor keuangan di Indonesia.

Penelitian dilakukan pada rentang tahun 2014-2019. Jumlah sampel sebanyak 86 data dan informasi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah uji sampel berpasangan dan *Wilcoxon signed rank test* terhadap variabel CAR, BOPO, LDR, NIM, ROA, dan NPL.

Hasilnya diketahui bahwa terdapat perbedaan CAR, LDR, NIM, dan ROA pada kelompok bank BPD; perbedaan NIM pada kelompok Bank Persero; dan perbedaan NPL pada kelompok Bank Swasta Nasional setelah pengesahan regulasi fintech tahun 2016.

5. **Ratnawaty Marginingsih, (2021), Artikel, *Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 8, No.1.**

Pandemi Covid-19 berdampak pada perlambatan ekonomi nasional, *Financial Technology (Fintech)* memiliki potensi mengambil peran dalam upaya pemulihan ekonomi. Dampak pandemi covid-19 yang semakin

meluas sektor Financial Technology (Fintech) memiliki peran penting untuk meningkatkan inklusi finansial dan kesejahteraan masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan untuk penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan keberadaan *Financial Technology (Fintech)* memiliki dampak positif dimasa pandemi covid-19. Kontribusi *Fintech* telah banyak membantu masyarakat yang masih belum terlayani lembaga keuangan formal dalam melakukan transaksi keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Pemulihan ekonomi nasional dan peningkatan penerimaan negara dimasa pandemi dapat dilakukan dengan dukungan penguatan regulasi terhadap pertumbuhan *Fintech* yang *inklusif* dan berkesinambungan yang memiliki potensi sebagai faktor pemicu lompatan yang sangat besar bagi industri pembayaran layanan keuangan digital

Dari ke lima kajian litelatur diatas terdapat perbedaan dengan karya yang ditulis seperti oleh populasi laporan keuangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia Prastika sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan populasi haya focus kepada laporan keuangn triwulan, selanjutnya terdapat perbedaan pada medote yang diguna yakni data dari penyebaran kuesioner serta melakukan wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nabila Anugrah Dea sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode spss untuk menguji data sedangkan data diperoleh dari laporan keuangan, untuk penelitian yang dilakukan oleh Hida Hiyanti yang menggunakan metode kualitatif sedangkan untuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif,

untuk Shafyra Nuruzzakiyya Mar'atushsholiha Dan Tuti Karyani melakukan penelitian menggunakan uji sampel berpasangan untuk melihat kinerja finansial dengan bank sedangkan untuk penelitian ini membandingkan dua bank dengan melihat jenjang financial technology, untuk penelitian yang dilakukan oleh Ratnawaty Marginingsih yang menggunakan metode kualitatif sedangkan untuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

H. Definisi Oprasional

1. *Finansil Technology*

Bank Indonesia mendefinisikan *Finansial Technology (FinTech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.¹²

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. dalam memperoleh laba diatas manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Oleh karena itu manajemen di harus memperluas pasar dengan tingkat harga

¹² "Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial." h, 3.

yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.¹³

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang dapat diartikan sebagai mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut Sugiono penelitian kuantitatif merupakan *metode*, penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat statistik yang bertujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

2. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan suatu informasi.

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder berupa data-data yang

¹³ “Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.” h, 7

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 39.

dipublikasikan dalam bentuk jurnal, *e-book*, buku cetak, serta majalah, terlebih lagi dengan adanya media elektronik dan internet sehingga semua referensi atau data dapat diakses dengan mudah.

b. Sumber Data

Berdasarkan sumber atau tempat memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan triwulan tahunan Bank, lebih lengkapnya adalah laporan tahunan Bank Muamalat dan Bank Mega Syariah periode 2019-2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik Dokumentasi adalah teknik yang mencari data ataupun informasi dari segi buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang digunakan adalah neraca keuangan, laporan laba rugi dan perhitungan rasio keuangan.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk

tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya.

Dalam melakukan pengujian statistik data digunakan program SPSS. Analisa data dilakukan dengan cara menguji normalitas dan pengujian sampel berpasangan (*paired sampel T-test*). Untuk uji normalitas bertujuan agar mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan untuk pengujian sampel (*Paired Sampel T-test*) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara *Return On asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM), sebelum dan sesudah Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat bekerja sama dengan *Start-Up FinTech*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan agar mengetahui apakah dalam model regresi, data memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹⁵ Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi .

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok

¹⁵ Yulia Prastika, "FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H/2019 M," t.t., h. 66.

data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Hasil uji Homogenitas ditentukan dengan nilai signifikansinya yang akan¹⁶n menentukan keputusan yang di ambil.

- a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi data adalah homogen.
- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

3) Uji Beda

Paired Sample T-Test adalah pengukuran terhadap dua data dari subyek yang sama pada suatu pengaruh atau perlakuan tertentu digunakan untuk membandingkan dua *mean* dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Hasil uji *Paired Sampel T-Test* ditentukan dengan nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

¹⁶ Nuryadi, "Dasar-Dasar Statistik Penelitian", (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), h. 89.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Finansial Technology*

1. Pengertian *Finansial Technology*

Finansial Technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi.¹⁷

Bank Indonesia mendefinisikan *Finansial Technology (FinTech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.¹⁸

Menurut *Word Bank*, *Finansial Technology (FinTech)* adalah industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien.

¹⁷ David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, “InclusiveFinTech_Blockchain_Cryptocurrency_ICO.pdf,” t.t., (New York: World Scientific, 2018), h. 66.

¹⁸ “Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.” h. 3.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *Financial Technology (FinTech)* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.

Finansial Technology Syariah (FinTech Syariah) adalah penyelenggaraan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah.¹⁹ Prinsip syariah yang dimaksud adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam tanpa adanya *Riba, Gharar, Masyir, Tadlis, dan Dharar*.

2. Dasar Hukum

- a. Dasar Hukum Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan
Dasar hukum yang melandasi adanya *Financial Technology* terdapat pada peraturan bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan sebagai berikut:
- b. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan sistem keuangan informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *Financial Teknology (FinTech)* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dibidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrument, penyelenggara, mekanisme, maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.²⁰

¹⁹ “Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah.”

²⁰ “Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah.”

- c. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan *Financial Technology* yang menyatakan *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.²¹
- d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.²²
- e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan yang menyatakan Inovasi Keuangan Digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrument keuangan yang

²¹ “Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.”

²²“Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.”

memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.²³

- f. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 117/DSNMUI/II/2018 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah adalah: penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan Pemberi Pembiayaan dengan Penerima Pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.²⁴

3. Jenis-jenis *Finansial Technology*

Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok, yaitu:

- a. *Payment Channel/System* Merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan *e-money*. Disamping itu terdapat jenis alat pembayaran elektronik

²³ “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan.”

²⁴ “Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah.”

lain yang telah digunakan sebagai masyarakat dunia, yaitu sistem pembayaran berbasis kriptografi (*Blockchain*) seperti *Bitcoin*.²⁵

- b. Digital Banking Merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti ATM, internet banking, mobile banking, SMS banking, phone banking, dan video banking. Selain itu beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan *Inklusif* (laku pandai) yang utamanya ditujukan kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan.
- c. *Peer to peer (P2P) Lending* adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan *website*.
- d. *Online/Digital Insurance* Adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Disamping itu, banyak pula perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (*digital consultant*) dan juga keagenan (*digital marketer*) asuransi melalui *website* atau mobile application. memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan *website*.

²⁵ Fitri Amalia, "THE FINTECH BOOK: THE FINANCIAL TECHNOLOGY HANDBOOK FOR INVESTORS, ENTREPRENEURS AND VISIONARIES," *Journal of Indonesian Economy and Business*, t.t., h. 89.

- e. *Crowdfunding* Adalah kegiatan pengumpulan dana melalui *website* atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial.²⁶

4. *Finansial Technology* Perbankan Syariah

Finansial technology telah membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Penerapan sistem informasi sangat berpengaruh pada industri perbankan, dimana penerapan sistem pada perbankan mempunyai dampak yang luar biasa mengingat industri perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan (informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.²⁷

Manfaat dari *FinTech* dalam perbankan syariah yaitu kemudahan pelayanan *finansial*, hal ini karena proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah dimana nasabah juga mendapatkan pelayanan finansial meliputi proses pembayaran, pembiayaan, transfer, ataupun jual beli saham dengan cara mudah dan aman. Nasabah dapat mengakses pelayanan *finansial* melalui teknologi ponsel pintar maupun laptop. Sehingga tidak perlu datang kebank secara berulang-ulang untuk mendapatkan pembiayaan demi memenuhi berbagai kebutuhan. Kehadiran teknologi dalam urusan finansial seperti ini jelas membantu masyarakat dalam

²⁶ Yulia Prastika, "FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H/2019 M," t.t., h. 69.

²⁷ David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, "InclusiveFinTech_Blockchain_Cryptocurrency_ICO.pdf," t.t., (New York: Worid Scientific, 2018), h. 77.

memaksimalkan layanan finansial. Berikut ini adalah beberapa layanan *Finansial Technology* dalam perbankan:

- a. *ATM (Automated Teller Machine)* Menurut Kasmir ATM merupakan mesin yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur.²⁸
- b. *Internet Banking (Via internet/komputer)* Salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan *internet*. Fitur yang dapat dilakukan yaitu informasi jasa/produk bank, informasi saldo rekening, transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (*vouuer* dan tiket), dan transfer ke bank lain. Kelebihan dari internet banking ini adalah kenyamanan bertransaksi dengan tampilan menu dan informasi secara lengkap terpampang di layar *computer/PC* atau PDA.²⁹
- c. *Mobile Banking (via handphone)* *Mobile banking* adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui jaringan telepon seluler/*handphone* GSM (*Global For Mobile Communication*) atau CDMA.
- d. *SMS Banking (via SMS)*, saluran yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi via HP dengan perintah SMS. Fitur transaksi yang dapat

²⁸ Kasmir, "Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal.168".

²⁹ Prastika., h. 35.

dilakukan yaitu informasi saldo rekening, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), dan pembelian *voucer*. Saluran ini sebenarnya termasuk praktis namun dalam prakteknya agak merepotkan karna nasabah harus menghafal kode-kode transaksi dalam pengetikan sms.

- e. *Phone Banking* (via telepon) *Phone Banking*, saluran ini yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dengan bank via telepon.

5. *Start-Up Fintech*

Start-Up Fintech adalah istilah yang digunakan untuk menunjukan perusahaan yang menawarkan teknologi modern disektor keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut telah menjadi tren yang nyata sejak tahun 2010. Perusahaan-perusahaan *FinTech* kebanyakan adalah perusahaan mikro, kecil dan menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas, tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana memperkenalkan atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam keuangan pasar layanan. Sebagai aturan, investasi ventura dan *crowdfunding* digunakan untuk membiayai perusahaan-perusahaan *FinTech*.³⁰

Model Bisnis Usaha *FinTech*

- a. *Business to Business* (B2B) Menggambarkan model bisnis dengan trassaksi berbasis antara perusahaan/lembaga/organisasi atau

³⁰ Yudha Yudhanto, *Information Technology Business Start-up* (Elex Media komputindo, 2019)., h. 74.

pemerintah. Proses bisnis yang termasuk B2B adalah Lintas-proses (*big data analysis, predictive modeling*) dan Infrastruktur (*security*).³¹

- b. *Business to Consumer* (B2C) Merupakan kegiatan yang menggambarkan bisnis melayani kepada konsumen akhir dengan produk dan jasa. Proses bisnis yang termasuk B2C adalah Pembiayaan (*crowdfunding, microloans, credit facilities*) dan Asuransi (*risk management*).³²
- c. *Consumer to consumer* (C2C) Merupakan jenis *e-commerce* yang meliputi semua transaksi elektronik barang atau jasa antar-konsumen. Umumnya transaksi ini dilakukan melalui pihak ketiga yang menyediakan *platform*. Proses bisnis yang termasuk C2C adalah Pembayaran (*digital wallets, P2P Payment*) dan Investasi (*equity crowdfunding, P2P lending*).³³

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.³⁴

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk

³¹ Yudhanto., h. 74.

³² Yudhanto., h. 75.

³³ Yudhanto., h.75.

³⁴ Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi, (Yogyakarta: Ekon Isia, 2015), hal. 238.

memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.³⁵

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.³⁶

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.³⁷

2. Rasio-Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

³⁵ Prastika, "FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H/2019 M."

³⁶ Sutrisno., h, 38.

³⁷ Hery, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Grasindo, 2016)., h. 192.

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.³⁸ ROA merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Harta}} \times 100$$

Hasil pengembalin atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset ROA memiliki beberapa manfaat antara lain³⁹

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

³⁸ Hery., h, 199.

³⁹ Prastika, "FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1441 H/2019 M.", h. 32.

- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan langkah dalam perencanaan strategi.
- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.⁴⁰

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Return On Equity dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal}} \times 100$$

⁴⁰ Hery, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Grasindo, 2016)., h. 142.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Net Interest Margin dapat dihitung dengan rumus:⁴¹

$$NIM = \frac{\text{pendapatan Bunga bersih}}{\text{aktifitas produktif}} \times 100$$

C. Kerangka Analisis

Penggunaan *Financial Technology (FinTech)* yang semakin memudahkan nasabah dalam melakukan segala bentuk aktivitas dan transaksi membuat *Financial Technology* banyak diminati di Indonesia. Seiring dengan banyaknya masyarakat menggunakan *Financial Teknology*, industri perbankan syariah harus lebih dapat memperhatikan perkembangan profitabilitas. Perkembangan profitabilitas yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* *Net Interest Margin (NIM)*.

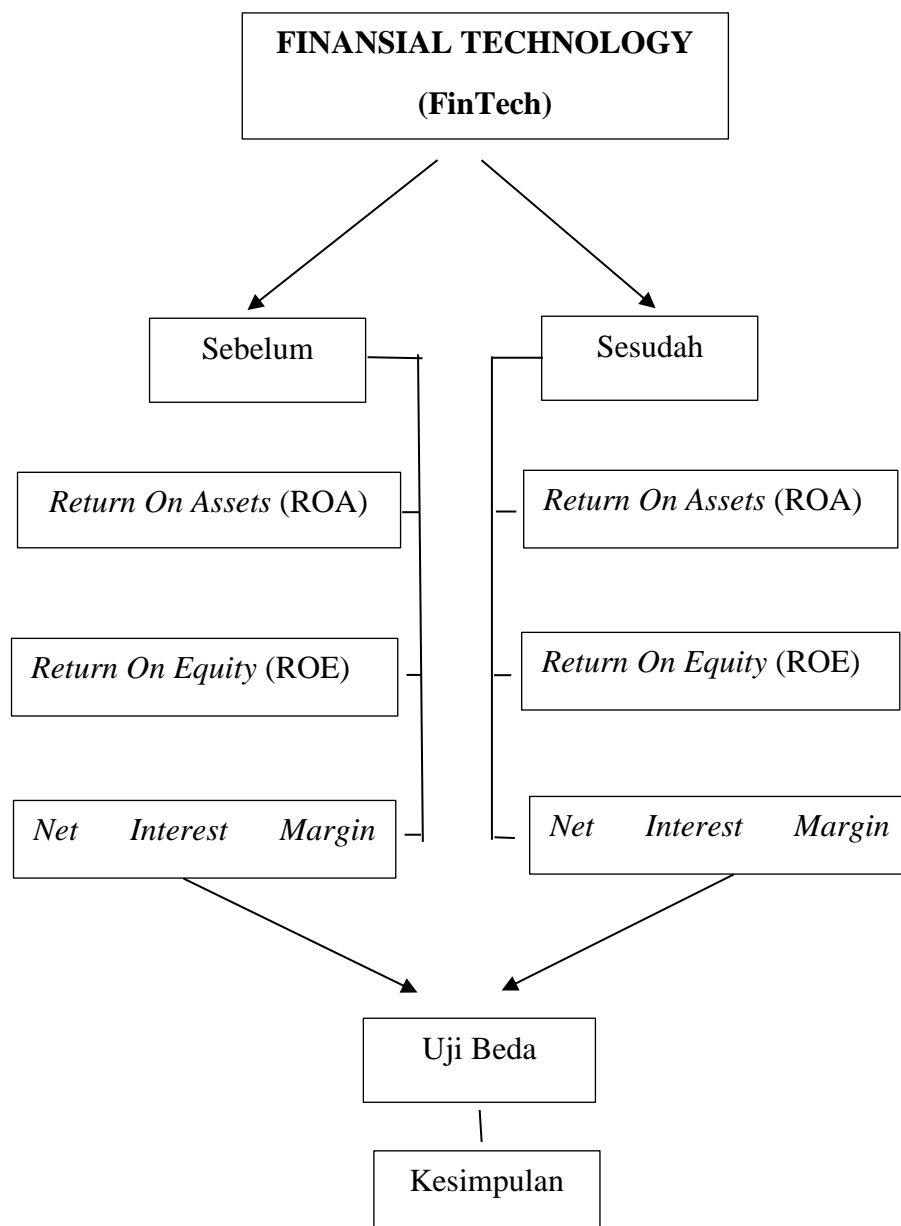
Hasil dari analisis tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan dan pengguna dokumentasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas sesudah dan sebelum bekerja sama dengan *Start Up FinTech*, maka dapat dianalisa perkembangan profitabilitas pada perbankan syariah

⁴¹Hery., h, 143.

sesudah dan sebelum bekerja sama dengan *Start-Up Financial Technology (FinTech)*.

Kerangka pikir diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Analisis



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Bank Mega Syariah

a. Sejarah Singkat Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.⁴²

⁴² “Sejarah Perusahaan - Jejak Langkah Bank Mega Syariah,” diakses 24 Januari 2024, <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.⁴³

⁴³ “Sejarah Perusahaan - Jejak Langkah Bank Mega Syariah.”

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150.060 miliar menjadi Rp318.864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp847.114 miliar.

Pada tahun 2013, untuk semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah.⁴⁴

b. Visi Misi BCA Syariah

1) Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

2) Misi

⁴⁴ “Sejarah Perusahaan - Jejak Langkah Bank Mega Syariah.”

- a) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- b) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁴⁵

2. Gambaran Umum Bank Muamalat

a. Sejarah singkat Bank Muamalat

Diskusi tentang bank syariah sebenarnya telah dirilis pada tahun 80an. Para tokoh yang terlihat adalah Karnaen Pewatatmaja, M. Dawan Raharjo, M. Amien Azis dan lain-lainnya. Adapun gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia. Pendirian Bank Muamalat Indonesia juga digagas oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan

⁴⁵ “Visi Dan Misi Bank Mega Syariah,” diakses 24 Januari 2024, <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/visi-misi-perusahaan>.

pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.⁴⁶

PT Bank Muamalat Indonesia (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H yang ditandai dengan penandatanganan akta pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akta Notaris Nomor 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413.T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34. Pada saat penandatanganan akta pendirian ini diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp. 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp. 106 miliar sebagai wujud dukungan mereka. Dengan modal awal tersebut dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 serta izin usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992, Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H.

Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk

⁴⁶ "Bank Muamalat," diakses 24 Januari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>.

produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor Perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi, Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu 39,3 Miliar kurang dari sepertiga modal sektor awal.⁴⁷

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Develop Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil mengembalikan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi dari setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha

⁴⁷ "Bank Muamalat."

yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan seperti Pembangunan tonggak tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank Muamalat, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 seterusnya.⁴⁸

Pada tahun 2004 Bank Muamalat meluncurkan produk bank Share-e yang merupakan produk tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank Muamalat yang semakin diakui, Bank Muamalat semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan

⁴⁸ "Bank Muamalat."

kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke 20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank

Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.⁴⁹

b. Visi misi bank muamalat

1) Visi

Menjadi bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁵⁰

⁴⁹ “Bank Muamalat.”

⁵⁰ “Bank Muamalat,” diakses 24 Januari 2024, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/visi-misi>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Analisis Rasio

Kriteria-kriteria profitabilitas pada perbankan syariah sebelum dan sesudah berkerjasama dengan *Star-Up FinTech* ditampilkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Berkerjasama
Dengan *Star-Up FinTech*

Nama Bank	Komponen	Sebelum			sesudah		
		2015	2016	2017	2019	2020	2021
MUAMALAT	ROA	0,11	0,22	0,20	0,05	0,03	0,02
	ROE	0,87	3,00	2,78	0,45	0,29	0,20
	NIM	2,48	3,21	2,78	0,83	1,94	1,59
MEGA SYARIAH	ROA	0,3	2,63	1,56	0,89	1,74	4,08
	ROE	1,61	11,97	6,75	4,27	9,76	28,48
	NIM	9,34	7,56	6,03	5,36	4,97	4,35

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa untuk Bank Muamalat mengalami penurunan setelah bergabungnya dengan *Star-*

Up FinTech baik dari segi ROA, ROE, maupun NIM. Sedangkan untuk Bank Mega Syariah untuk kategori ROA dan ROE mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi untuk NIM mengalami penurunan setiap tahunnya.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Sedangkan untuk tahapan pertama dalam melakukan uji normalitas adalah membentuk hipotesis yakni sebagai berikut:

H₀ : Data Berdistribusi Normal

H_a : data tidak Bertibusi Normal

Jika nanti pengelolaan data meghasilkan signifikasi dibawah 0,05 berarti H₀ ditolak atau data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal.

1) Pengujian Normalitas Data *Return On Assets* (ROA)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel ROA:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Variabel ROA Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA_sebelum	.321	3	.	.881	3	.328
ROA_sesudah	.253	3	.	.964	3	.637

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROA sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,328 yang berarti lebih besar dari nilai profitabilitas sebesar 0,05 yang berarti H0 dapat dikatakan normal, sedangkan untuk signifikansi ROA sesudah bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* sebesar 0,637 yang berarti H0 dapat dikatakan normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Variabel ROA Bank Mega Syariah Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	.188	3	.	.998	3	.910
Sesudah	.285	3	.	.932	3	.497

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROA sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,910 yang berarti lebih besar dari nilai profitabilitas sebesar 0,05 yang berarti H0 dapat dikatakan normal, sedangkan untuk signifikansi ROA sesudah bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* sebesar 0,497 yang berarti H0 dapat dikatakan normal.

2) Pengujian Normalitas Data *Return On Equity* (ROE)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel ROE:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Variabel ROE Bank Muamalat Sebelum dan
Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE_sebelum	.351	3	.	.827	3	.180
ROE_sesudah	.240	3	.	.975	3	.694

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROE sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,180 yang berarti lebih besar dari nilai profitabilitas sebesar 0,05 yang berarti H0 dapat dikatakan normal, sedangkan untuk signifikansi ROE sesudah bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* sebesar 0,694 yang berarti H0 dapat dikatakan normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Variabel ROE Bank Mega Syariah Sebelum
dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.175	3	.	1.000	3	.991
Sesudah	.303	3	.	.909	3	.416

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROE sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,991 yang berarti lebih besar dari nilai profitabilitas sebesar 0,05 yang berarti H0 dapat dikatakan normal, sedangkan untuk signifikansi ROE

sesudah bergabungnya dengan *Star- Up FinTech* sebesar 0,416 yang berarti H0 dapat dikatakan normal.

3) Pengujian Normalitas Data *Net Interest Margin* (NIM)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel NIM:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Variabel NIM Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NIM_sebelum	.191	3	.	.997	3	.897
NIM_sesudah	.262	3	.	.957	3	.599

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22 Tahun 2023.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada NIM sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,897 yang berarti lebih besar dari nilai profitabilitas sebesar 0,05 yang berarti H0 dapat dikatakan normal, sedangkan untuk signifikansi NIM sesudah bergabungnya dengan *Star- Up FinTech* sebesar 0,599 yang berarti H0 dapat dikatakan normal.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Variabel NIM Bank Mega Syariah Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.187	3	.	.998	3	.917
Sesudah	.226	3	.	.983	3	.750

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada NIM sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,917 yang berarti lebih besar dari nilai profitabilitas sebesar 0,05 yang berarti H_0 dapat dikatakan normal, sedangkan untuk signifikansi NIM sesudah bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* sebesar 0,750 yang berarti H_0 dapat dikatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji menguji sama atau tidaknya variansi dua distribusi memiliki distribusi homogen. Sedangkan untuk tahapan pertama dalam melakukan uji homogenitas adalah membentuk hipotesis yakni sebagai berikut:

H_0 : Data Berdistribusi Homogen

H_a : data tidak Bertibusi Homogen

Jika nanti pengelolaan data menghasilkan signifikansi dibawah 0,05 berarti H_0 ditolak atau data yang dihasilkan tidak homogen.

1) Pengujian Homogenitas Data *Return On Assets* (ROA)

Berikut ini hasil pengujian Homogenitas data pada variabel ROA:

Tabel 4.9
Uji Homogenitas Variabel ROA Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Test of Homogeneity of Variances

Bank_muamalat			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.429	1	4	.064

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22 Tahun 2023.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROA sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,064 yang berarti lebih besar dari nilai sebesar 0,05 yang berarti H0 dapat dikatakan homogen.

Tabel 4.10
Uji Homogenitas Variabel ROA Bank Mega Syariah Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Test of Homogeneity of Variances

ROA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.641	1	4	.468

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROA sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,468 yang berarti lebih besar dari nilai sebesar 0,05 yang berarti H0 dapat dikatakan homogen.

2) Pengujian Homogenitas Data *Return On Equity* (ROE)

Berikut ini hasil pengujian Homogenitas data pada variabel ROE:

Tabel 4.11
Uji Homogenitas Variabel ROE Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Test of Homogeneity of Variances

Bank_muamalat			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
11.703	1	4	.027

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22 Tahun 2023.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROE sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,027 yang

berarti lebih besar dari nilai sebesar 0,05 yang berarti H0 dapat dikatakan homogen.

Tabel 4.12
Uji Homogenitas Variabel ROE Bank Mega Syariah Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Test of Homogeneity of Variances

ROA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.313	1	4	.143

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada ROE sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,143 yang berarti lebih besar dari nilai sebesar 0,05 yang berarti H0 dapat dikatakan homogen.

3) Pengujian Homogenitas Data *Net interest margin* (NIM)

Berikut ini hasil pengujian Homogenitas data pada variabel NIM:

Tabel 4.13
Uji Homogenitas Variabel NIM Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Test of Homogeneity of Variances

Bank_muamalat			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.225	1	4	.660

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22 Tahun 2023.

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada NIM sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,660 yang berarti lebih besar dari nilai sebesar 0,05 yang berarti H0 dapat dikatakan homogen.

Tabel 4.14
Uji Homogenitas Variabel NIM Bank Mega Syariah Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Test of Homogeneity of Variances

ROA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.998	1	4	.230

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada NIM sebelum bergabungnya dengan *Star-Up FinTech* adalah 0,502 yang berarti lebih besar dari nilai sebesar 0,05 yang berarti H₀ dapat dikatakan homogen.

3. Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini untuk variabel ROA, ROE, dan NIM menggunakan uji *Paired sampel T-test*.

Untuk langkah pertama dalam melakukan uji paired sampel t-test yakni menentukan hipotesis, sebagai berikut:

H₀ : data tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_a : data terdapat perbedaan yang signifikan

Jika pengelola data mengalami profitabilitas signifikan dibawah 0,05% berarti H₀ ditolak dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan

1) Pengujian Data *Return On Asset* (ROA)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel ROA:

Tabel 4.15
Uji Paired Sampel T-test data Variabel ROA Bank Muamalat
Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA_Sebelum - ROA_sesudah	.1433 3	.05033	.02906	.01830	.26837	4.932	2	.039

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22 Tahun 2023.

Tabel 4.15 menunjukkan hasil hipotesis pada variabel ROA memperlihatkan nilai sig.(2-tailed) yakni 0,039 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesisnya adalah H₀ ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan di *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Star-Up FinTech*.

Tabel 4.16
Uji Paired Sampel T-test data Variabel ROA Bank Mega
Syariah Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up*
FinTech

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sesudah – sebelum	.7400 0	1.70994	.98724	-3.50773	4.98773	.750	2	.532

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.16 menunjukkan hasil hipotesis pada variabel ROA memperlihatkan nilai sig.(2-tailed) yakni 0,532 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesisnya adalah H₀ diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan di *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Star-Up FinTech*.

2) Pengujian Data *Return On Equity* (ROE)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel ROE:

Tabel 4.17
Uji Paired Sampel T-test data Variabel ROE Bank Muamalat
Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROE_Sebelum - ROE_sesudah	1.903 33	1.08487	.62635	-.79162	4.59829	3.039	2	.093

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22 Tahun 2023.

Tabel 4.17 menunjukkan hasil hipotesis pada variabel ROE memperlihatkan nilai sig.(2-tailed) yakni 0,093 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesisnya adalah H0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan di *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Star-Up FinTech*.

Tabel 4.18
Uji Paired Sampel T-test data Variabel ROE Bank BCA
Syariah Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up*
FinTech

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-16.3333	4.16333	2.40370	-26.67562	-5.99104	-6.795	2	.021

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.15 menunjukkan hasil hipotesis pada variabel ROA memperlihatkan nilai sig.(2-tailed) yakni 0,021 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesisnya adalah H0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan di *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Star-Up FinTech*.

3) Pengujian Data *Net interest margin* (NIM)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel NIM:

Tabel 4.19
Uji Paired Sampel T-test data Variabel NIM Bank Muamalat
Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NIM_Sebelum - NIM_sesudah	1.80667	1.27288	.73490	-1.35535	4.96869	2.458	2	.133

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 22 Tahun 2023.

Tabel 4.19 menunjukkan hasil hipotesis pada variabel NIM memperlihatkan nilai sig.(2-tailed) yakni 0,133 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesisnya adalah H₀ diterima, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan di *Net interest margin* (NIM) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Star-Up FinTech*.

Tabel 4.20
Uji Paired Sampel T-test data Variabel NIM Bank Mega Syariah
Sebelum dan Sesudah berkerjasama Dengan *Star-Up FinTech*

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	2.88333	1.15370	.66609	.01737	5.74929	4.329	2	.049

Sumber: data diolah menggunakan SPSS Tahun 2024.

Tabel 4.15 menunjukkan hasil hipotesis pada variabel ROA memperlihatkan nilai sig.(2-tailed) yakni 0,049 dimana lebih kecil

dari 0,05 sehingga hipotesisnya adalah H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan yang signifikan di *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Star-Up FinTech*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Bank Muamalat

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net interest margin* (NIM) pada Bank Muamalat yakni sebagai berikut:

a. Analisis *Return On Asset* (ROA)

Penelitian yang dilakukan terhadap ROA Bank Muamalat sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *eStar-Up FinTech* terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai sig. pada uji beda dalam penelitian ini menghasilkan sebesar 0,039. Dimana di dalam penelitian ini variabel ROA mengalami penurunan, sebelum bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 0,11% untuk tahun 2015, 0,22% pada tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 0,2%, dengan rata-rata sebesar 0,176%. Sesudah bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 0,02% untuk tahun 2019, 0,03% pada tahun 2020, dan untuk tahun 2021 sebesar 0,05%, dengan rata-rata sebesar 0,03%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulia Prastika (2019) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan *Fintech* maka peningkatan ROA akan mengalami kenaikan yang signifikan yang terjadi di dalam sector bank.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Muamalat mengalami penurunan ROA laba bersih yang sebesar besarnya, kurang bagusnya dalam mengelola sebesar 0,176% hal ini dikarenakan kurang bagusnya dalam mengelola asset untuk mendapatkan asset untuk menghasilkan laba bersih di pengaruhi juga faktor terjadinya bencana yang tidak di duga yakni COVID-19 yang melanda dunia, sehingga mempengaruhi perekonomian dunia hal ini juga berdampak terhadap dunia perbankan, salah satunya yakni Bank muamlat dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2019 hingga 2021.

b. Analisis *Retrun On Equity* (ROE)

Hasil Penelitian terhadap ROE Bank Muamalat sebelum dan sesudah berkerjasama dengan *Star-Up FinTech* tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai sig. pada uji beda dalam penelitian ini menghasilkan sebesar 0,093. Dimana di dalam penelitian ini variabel ROE mengalami penurunan, sebelum bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 0.87% untuk tahun 2015, 3% pada tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 2,78%, dengan rata rata sebesar 2,21%. Sesudah bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 0,02% untuk tahun 2019, 0,29% pada tahun 2020, dan untuk tahun 2021 sebesar 0,45%, dengan rata-rata sebesar 0,31%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ridwan Muchlis (2018) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi

dengan Fintech maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Muamalat mengalami penurunan ROE sebesar 1,9% hal ini dikarenakan kurang bagusnya dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih yang sebesar besarnya, kurang bagusnya dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih di pengaruhi juga faktor terjadinya bencana yang tidak di duga yakni COVID-19 yang melanda dunia, sehingga mempengaruhi perekonomian dunia hal ini juga berdampak terhadap dunia perbankan, salah satunya yakni Bank muamlat dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2019 hingga 2021.

c. Analisis *Net interest margin* (NIM)

Penelitian yang di lakukan terhadap NIM Bank Muamalat sebelum dan sesudah berkerjasama dengan *Star-Up FinTech* tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai sig. pada uji beda dalam penelitian ini menghasilkan sebesar 0,133. Dimana di dalam penelitian ini variabel NIM mengalami penurunan, sebelum bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 2,48% untuk tahun 2015, 3,21% pada tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 4,09%, dengan rata rata sebesar 3,26%. Sesudah bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 1,59% untuk tahun 2019, 1,94% pada tahun 2020, dan untuk tahun 2021 sebesar 0,83, dengan rata-rata sebesar 1,45%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ika Kristianti (2018) yang mengemukakan bahwa dengan adanya inovasi dengan *Fintech* maka peningkatan pemasukan akan mengalami kenaikan yang signifikan yang terjadi di dalam sector bank.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Muamalat mengalami penurunan NIM sebesar 1,81% hal ini dikarenakan kurang bagusnya untuk mendapatkan pendapatan bunga (bagi hasil) yang sebesar besarnya, kurang bagusnya dalam menghasilkan pendapatan bunga (bagi hasil) di pengaruhi juga faktor terjadinya bencana yang tidak di duga yakni COVID-19 yang melanda dunia, sehingga mempengaruhi perekonomian dunia hal ini juga berdampak terhadap dunia perbankan, salah satunya yakni Bank muamlat dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2019 hingga 2021.

2. Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Bank Mega Syariah

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA), *Retrun On Equity* (ROE), dan *Net interest margin* (NIM) pada Bank Mega Syariah yakni sebagai berikut:

a. Analisis *Return On Asset* (ROA)

Penelitian yang di lakukan terhadap ROA Bank Mega Syariah sebelum dan sesudah berkerjasama dengan *Star-Up FinTech* tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai sig. pada uji beda dalam penelitian ini menghasilkan sebesar 0,532. Dimana variabel

ROA mengalami mengalami kenaikan, sebelum bergabung dengan *Star-Up FinTecsh* sebesar 0,3% untuk tahun 2015, 2,63% pada tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 1,56%, dengan rata rata sebesar 1,496%. Sesudah bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 0,89% untuk tahun 2019, 1,74% pada tahun 2020, dan untuk tahun 2021 sebesar 4,08%, dengan rata-rata sebesar 2,236%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia Prastika (2019) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan *Fintech* maka peningkatan ROA akan mengalami kenaikan yang signifikan yang terjadi di dalam sector bank.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Mega Syariah mengalami kenaikan ROA sebesar 0,74% hal ini dikarenakan bagusny dalam mengelola asset untuk mendapatkan laba bersih yang sebesar besarnya, dengan laba bersih yang dihasilkan dalam tahun 2021 senilai 537 juta rupiah dengan total aset senilai 14 milyar rupiah sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 72 juta rupiah dengan total aset sebesar 7 milyar rupiah. Bagusny dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih juga merupakan kecakapan Bank Mega Syariah walau dunia sedang mengalami kerisi dikarenakan pandemi COVID-19, bagusny sistem pengelolaan Bank Mega Syariah untuk mengatasi bencana tidak terduga dan bagusny dalam memaksimalkan *Star-Up FinTech* secara optimal dari segi asset perusahaan.

b. Analisis *Retrun On Equity* (ROE)

Hasil Penelitian terhadap ROE Bank Mega Syariah sebelum dan sesudah berkerjasama dengan *Star-Up FinTech* terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai sig. pada uji beda dalam penelitian ini menghasilkan sebesar 0,021. Dimana di dalam penelitian ini variabel ROE mengalami kenaikan, sebelum bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 1,61% untuk tahun 2015, 11,97% pada tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 6,75%, dengan rata rata sebesar 6,776%. Sesudah bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 4,27% untuk tahun 2019, 9,76% pada tahun 2020, dan untuk tahun 2021 sebesar 28,48%, dengan rata-rata sebesar 14,17%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridwan Muchlis (2018) yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan Fintech maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Mega Syariah mengalami kenaikan ROE sebesar 6,761% hal ini dikarenakan bagusny dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih yang sebesar besarnya, bagusny dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih di era COVID-19 yang melanda dunia, sehingga mempengaruhi perekonomian dunia hal ini tidak berpengaruh bagi Bank Mega Syariah. Walau di tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan sebelum bergabung dengan *Star-Up FinTech*, untuk

tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan yang melonjak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah bergabung dengan *Star-Up FinTech* mengalami perubahan yang signifikan.

c. Analisis *Net interest margin* (NIM)

Penelitian yang dilakukan terhadap NIM Bank Mega Syariah sebelum dan sesudah berkerjasama dengan *Star-Up FinTech* terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan nilai sig. pada uji beda dalam penelitian ini menghasilkan sebesar 0,049. Dimana di dalam penelitian ini variabel NIM mengalami penurunan, sebelum bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 9,34% untuk tahun 2015, 7,56% pada tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2017 sebesar 6,03%, dengan rata rata sebesar 7,643%. Sesudah bergabung dengan *Star-Up FinTech* sebesar 5,36% untuk tahun 2019, 4,97% pada tahun 2020, dan untuk tahun 2021 sebesar 4,35, dengan rata-rata sebesar 4,893%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ika Kristianti (20118) yang mengemukakan bahwa dengan adanya inovasi dengan *Fintech* maka peningkatan pemasukan akan mengalami kenaikan yang signifikan yang terjadi di dalam sector bank.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Muamalat mengalami penurunan NIM sebesar 2,749% hal ini dikarenakan kurang bagusnya untuk mendapatkan pendapatan bunga (bagi hasil) yang sebesar besarnya di pengaruhi juga faktor terjadinya bencana yang tidak di duga yakni COVID-19 yang melanda dunia,

sehingga mempengaruhi perekonomian dunia hal ini juga berdampak terhadap dunia perbankan, salah satunya yakni Bank Muamalat dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2019 hingga 2021.

3. Perbandingan Bank Muamalat dan Bank BCA Syariah sebelum dan sesudah bergabung dengan *Star-Up FinTech*

Dari hasil penelitian dan juga analisis peneliti dapat di simpulkan bahwa Bank Muamalat kurang mampun untuk menghasilkan laba yang signifikan terlihat dari penurunan yang terjadi sejak tahun 2019 sampai 2021, baik ROA, ROE, dan NIM pada Bank Muamalat mengalami penurunan terutama pada ROA yang mengalami penurunan drastis, hal ini di karena kurang cakupnya Bank Muamalat dalam mengelola asset miliknya sehingga laba yang dihasilkan tidak mengalami kenaikan walau telah bergabung dengan *Star-Up FinTech*.

Menurut Kasmir, menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total *aktiva*.

Dari pendapat ahli diatas dapat di simpulkan bahwa margin laba sangat mempengaruhi ROA sebuah perusahaan, dalam kasus bank muamalat laba rugi untuk tahun 2019 sebesar 20 milyar rupiah sedangkan

untuk tahun 2020 sebesar 16 milyar rupiah, sedangkan untuk tahun 2021 sebesar 19 milyar rupiah, selanjutnya laba bersih senilai 16 milyar untuk tahun 2019, 10 milyar untuk 2020, dan 9 milyar untuk tahun 2021, dari hal ini dapat disimpulkan pengeluaran bank dari tahun ke tahun mengalami penikatan sehingga mengalami penurunan laba bersih perusahaan. Hal ini lah yang membuat ROA Bank Muamat mengalami penurunan.

Facktor bencana yang tidak terduga juga mempengaruhi turunya ROA, ROE, dan NIM dikarenakan pada tahun 2019 Covid muncul pertama kali di dunia dan mengakibatkan gangguan di sektor keuangan, hal ini juga mempengaruhi Bank Muamalat, untuk menghasilkan laba bersih dan juga bagi hasil yang maksimal.

Untuk Bank Mega Syariah terjadinya perubahan yang signifikan setelah bergabung dengan *Star-Up FinTech*. Untuk ROA dan ROE pada Bank BCA Syariah mengalami kenaikan yang cukup draktis, untuk NIM mengalami penurunan di setiap tahunnya walau telah bergabung dengan *Star-Up FinTech* tetap tidak mampu menaikkan nilai NIM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengambil keputusan yang telah di lakukan makan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *retrun on Asset* (ROA) secara rata rata Bank Muamalat mengalami penurunan yang draktis setelah bergabungnya dengan *Star-up FtinTech* hal ini dikarenakan beberapa faktor yani kurang cakupnya Bank Muamalat dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan untuk ROA Bank Mega Syariah mengalami keaikan setelah bergabungnya dengan *Star-up FtinTech* hal ini dapat terjadi karena bagunya pengelolaan asset yang dilakukan Bank Mega Syariah dalam menghasilkan laba bersih.
2. Variabel *retrun on equity* (ROE) secara rata rata Bank Muamalat mengalami penurunan setelah bergabungnya dengan *Star-up FtinTech* hal ini dikarenakan beberapa faktor yani kurang cakupnya Bank Muamalat dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan untuk Bank Mega Syraih secara rata rata mengalami kenaikan setelah bergabungnya dengan *Star-up FtinTech* hal ini dikarenakan beberapa faktor yani cakupnya Bank Mega dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih.

3. Variabel *Net Interest margin* (NIM) secara rata rata Bank Muamalat mengalami penurunan setelah bergabungnya dengan *Star-up FtinTech* hal ini dikarenakan beberapa faktor yani kurang cakupnya Bank Muamalat dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan untuk Bank Mega Syariah secara rata rata mengalami penurunan setelah bergabungnya dengan *Star-up FtinTech* hal ini dikarenakan beberapa faktor yani kurang cakupnya Bank mega dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih yang signifikan.

B. Saran

Terdapat beberapa saran terkait pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Bank Muamalat sebaiknya mengatasi kemampuan dalam mengelola asset maupu modal utuk medapatkan laba bersih karena untuk tahun 2019-2021 Bank Muamalat kurang mampunya dalam mengelola hal itu dan juga sebaiknya Bank Muamalat memahami cara mengatasi bencana tak terduga yang akan terjadi kedepanya untuk saat ini bank kurang mampu mengatasi hal ini. Sedangkan untuk Bank Mega Syariah cukup bagus untuk menghadapi bencana tak terduga tetapi sebaiknya lebih memaksimalkan untuk menggunakan aktifitas produktif agar dapat menghasilkan profit yang maksimal.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan objek dan variabel yang berbeda agar mampu menghasilkan data yang semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chishti, Susanne and Janos Barberis. 2016. *The FinTech Book*. India: Hoboken Wiley
- Harahap, Safry Sofyan. 2018. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husanan. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- LEE Kuo Chuen, David dan Linda LOW. 2018. *Inclusive FinTech (Blockchain, Cryptocurrency, and ICO)*. New York: World Scientific.
- Muhammad. 2013. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Nuryadi. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya..
- Retnoningsih dan Suharno. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Seto, Agung Anggoro. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKON ISIA.
- Yudhanto, Yudha. 2018. *Information Technology Business Start-Up*. Jakarta: PT Elex Media komputindo

Jurnal

- Andi Zulfikar Darussalam, dkk. 2018. *Islamic Financial Technology Towards the Advancement Of Islamic Banking In Indonesia*. Jurnal Nisbah, Vol. 4, No.2
- Kristianti, Ika dan Michella Virgiana Tulenan. 2021. *Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, Vol 18, No 1.

Muchlis, Ridwan. 2018. *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)*. *Jurnal At-Tawassuth*, Vol 3, No 2,

Nuruzzakiyya, Mar'atushsholihah, Shafyrah dan Tuti Karyani. 2021. *Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia*. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol 7, No 1.

Skripsi

Prastika, Yulia. 2019. *Pengaruh Finansial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Skripsi. Lampung: Universitas Raden Inten.

Website

A, Siregar. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. Infobanknews. <http://infobanknews.com>.

Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah.

Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah,

Hidayah, Munirothal. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*. http://digilib.uin-suka.ac.id/12480031_BABII_sampai_SEBELUM_BABTERAKHIR.pdf.

<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>.

https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_191217.aspx

<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/visi-misi>

Noor Fitriani, Farida. *Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan IAIN Walisongo*, http://eprints.walisongo.ac.id/092411060_Bab2.pdf.

OJK, *sejarah perbankan Syariah*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentangsyariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>.

OJK, *konsep dasar dan prinsip dasar perbankan Syariah*, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentangsyariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>.

Ojk, *akad akad dalam transaksi*, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Akad-PBS.aspx>, diakses pada tanggal 4 agustus 2023.

Peraturan bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 *tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.

Peraturan bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 *tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 *tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 *tentang Penyelenggaraan Teknology*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 *tentang Layanan PinjamMeminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 *tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan*

Riezqi Yovanda, Yanuar. *Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan*. <https://ekbis.sindonews.com>.

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: /An.34/FS.04/PP.00.09/ 72023

Pada hari ini Senin Tanggal 17 Bulan Juni Tahun 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas:

Nama : Korwin Arias Gunawan / 18 Ge 1020
 Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syaria'ah & Ekonomi Islam
 Judul : Pengaruh Pemangku Perbankan Syariah Terhadap Perilaku Konsumen Bank Syariah

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut:

Moderator : Nur Hani Pratomo

Calon Pembimbing I : Korwin Arias Gunawan

Calon Pembimbing II : Purnama ME

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. kejelasan yang bagaimana di judul
2. apa kegunaan dari judul
3. bagaimana data dari judul
4. jumlah dan masalah di latar belakang
5. bagaimana lagi dengan data selanjutnya dan sumber

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 31 bulan 06 tahun 2023, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moderator

Nur Hani Pratomo

Curup, 17 Juni 2023

Calon Pembimbing I

Korwin Arias Gunawan

Calon Pembimbing II

Purnama ME

Berita acara yang sudah diandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip pribadi dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan di Calon Pembimbing Skripsi dengan memuat nomor pendaftaran 2023



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**
Nomor : 52/In.34/FS/PP.00.9/07/2023

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :**
1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.H/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
 8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama :** Menunjuk saudara:
- | | |
|---------------------------------|-------------------------|
| 1. Ratih Komala Dewi, S.Si., MM | NIP. 199006192018012001 |
| 2. Fitmawati, ME | NIP. 2024038902 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	: Arles Gunawan
NIM	: 18631020
PRODI/FAKULTAS	: Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (Studi Komparatif Bank BCA Syariah Dan Bank Muamalat Priode 2019-2021)

- Kedua :** Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat :** Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Lelima :** Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 24 Juli 2023
Dekan,

(Signature)
Dr. Yusoffri, M.Ag
NIP. 197002021998031007

- Disusun :**
1. Ka.Bim AU AK IAIN Curup
 2. Pembimbing I dan II
 3. Bendahara IAIN Curup
 4. Kabag ADIAK IAIN Curup
 5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 6. Asisten Pembimbing I dan II



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

TAS PRODI

: Aries Gunawan
: ASG1070
: Perencanaan Syariah

MEMBING I

: Rahli Karna Poni

MEMBING II

: Christiana M
: Program Konsultasi ke-Religiusan
: Studi Kritis Perencanaan Syariah

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Aries Gunawan

NIM

: 1821070

FAKULTAS PRODI

: Perencanaan Syariah

PEMBIMBING I

: Rahli Karna Poni

PEMBIMBING II

: Christiana M
: Program Konsultasi ke-Religiusan
: Studi Kritis Perencanaan Syariah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

NIP. _____

NIP. _____



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/01/2023	berbincang bab 2 mengenai letter belakang dan foto kelas		
2	23/02/2023	memeriksa rcc lab 1		
3	1/02/2023	berbincang bab 2 dan 3		
4	02/02/2023	memeriksa rcc lab 2 dan 3		
5	22/02/2023	mengulas bab 2 dan 3		
6	16/02/2023	memeriksa rcc laboratorium		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	31/01/2023	Berbincang bab 1 mengenai letter belakang		
2	1/02/2023	Rcc lab 1		
3	3/02/2023	Berbincang bab 2 dan 3 Peram bahan 5 dan lab		
4	4/02/2023	Rcc lab 2 dan 3		
5	7/02/2023	Berbincang bab 4 dan 5		
6	8/02/2023	memeriksa rcc laboratorium lab 1-5		
7				
8				

Pengaruh Financial Teknology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparatif Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Priode 2021) Arles Gunawan

ORIGINALITY REPORT

36%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

23%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	10%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
3	repositori.unsil.ac.id Internet Source	5%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	4%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
7	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%

123dok.com

Rasio Keuangan Penting
Important Financial Ratios

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,03	0,05	0,08	0,11	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,20	0,29	0,45	1,16	0,87	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,35	0,33	0,48	1,30	0,62	Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	12,99	7,93	7,22	11,83	13,53	Current Assets toward Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.377,52	1.191,79	1.184,05	1.359,26	1.012,58	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	97,23	92,26	92,21	93,15	91,01	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Kekucupan Modal	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,08	3,95	4,30	2,58	2,75	Non Performing Financing Net
Financing to Deposits Ratio	38,33	69,84	73,51	73,18	84,41	Financing to Deposits Ratio
Margin Pendapatan Bersih	1,59	1,94	0,83	2,22	2,48	Net Income Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,29	99,45	99,50	98,24	97,68	Operating Expenses to Operating Revenue
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,00	3,24	4,82	5,41	5,10	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15	0,15	0,21	0,40	0,21	Net Open Position
Cost to Income Ratio (CIR)	96,91	98,27	98,50	-	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
• Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties •
• Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties •
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	23,76	15,21	12,42	12,34	13,62	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah/ In billion Rupiah

Keterangan	Tahun Audit / Audit Year					Description
	2017	2016	2015*	2014*	2013*	
Netra (Rp miliar)						<i>Balance Sheet (Rp billion)</i>
Total Aset	61,697	55,786	57,141	62,410	53,707	Total Assets
Total Aset Produktif	46,545	45,872	47,147	49,864	47,501	Earning Assets
Pembiayaan	41,288	40,010	40,706	42,865	41,612	Financing
Penempatan Surat Berharga	3,826	3,836	4,510	4,927	3,597	Securities
Penyerahan	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	48,687	41,920	45,078	51,206	41,790	Third Party Fund
Giro	5,573	3,900	4,872	5,051	5,279	Demand Deposits
Tabungan	12,929	11,939	12,454	14,768	11,871	Saving Deposits
Deposito	30,185	26,081	27,751	31,070	24,640	Time Deposits
Total Ekuitas	5,545	3,619	3,519	3,896	3,241	Total Equity
Laba Rugi (Rp Miliar)						<i>Profit or Loss (Rp. Billion)</i>
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	3,710	3,801	4,949	5,215	4,334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syikah Temporer	(2,541)	(2,302)	(2,854)	(3,352)	(2,163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syikah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1,169	1,499	2,095	1,863	2,171	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	(6)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1,514)	(1,709)	(2,011)	(1,853)	(1,654)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	43	86	167	150	293	Operating Income
Laba (Rugi) Non Operasional	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Laba Bersih	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)						<i>Key Financial Ratio (%)</i>
Rasio Kecukupan Modal	13.62%	12.74%	12.00%	13.91%	14.05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap terhadap Modal	25.03%	48.02%	48.31%	48.05%	24.35%	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	3.79%	3.34%	3.87%	4.71%	3.63%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4.43%	3.83%	7.11%	6.55%	4.69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2.75%	1.40%	4.20%	4.85%	1.56%	Non Performing Financing (NPF) Net
Tingkat Pengembalian Aset	0.11%	0.22%	0.20%	0.17%	0.50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0.87%	3.00%	2.78%	2.20%	11.41%	Return on Equity (ROE)
Marginal Pendapatan Bersih	2.48%	3.21%	4.09%	3.36%	4.64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97.68%	97.76%	97.36%	97.33%	93.86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	84.41%	95.13%	90.30%	84.14%	99.99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.10%	5.58%	5.10%	5.12%	5.10%	Statutory Reserve
Posisi Devisa Netto	0.21%	0.18%	13.50%	2.59%	8.01%	Net Open Position (NOP)

*Restatement

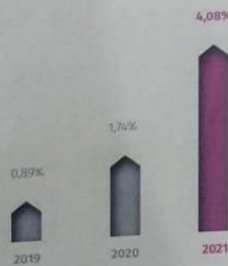
RASIO-RASIO PENTING

RASIO	2021	2020	2019	Pertumbuhan (2020-2021) (%)
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,59 %	24,35%	19,96%	5,95 %
Return on Assets (ROA)	4,08%	1,74%	0,89%	134,48%
Return on Equity (ROE)	28,48%	9,76%	4,27%	191,85%
Marjin Operasi Bersih (NOM)	2,06%	1,57%	0,68%	31,10%
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	64,64%	85,52%	93,71%	-7,78%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,15%	1,69%	1,72%	-31,34%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net	0,97%	1,38%	1,49%	-30,01%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	62,84%	63,94%	94,53%	-1,72%
Net Imbalan	4,35%	4,97%	5,36%	-12,51%

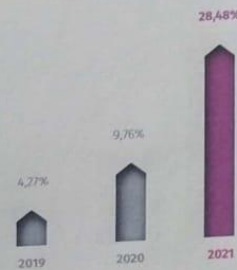
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)



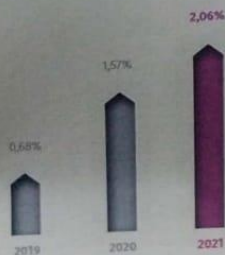
Return on Assets (ROA)



Return on Equity (ROE)



Marjin Operasi Bersih (NOM)



Rasio Efisiensi Operasional (REO)



Non Performing Financing (NPF) Gross



Indikator Keuangan

Salah satu faktor, secara kumulatif dan

	2017	2016	2015
Capital Adequacy Ratio	22,59%	23,53%	18,74%
Non-Performing Financing (NPF) Gross	2,95%	3,30%	4,26%
Return on Assets (ROA)	1,56%	2,07%	0,30%
Return on Equity (ROE)	6,79%	9,97%	1,00%
Net Interest IN	6,03%	7,60%	9,34%
Operational Efficiency Ratio (BOPOR)	89,93%	88,03%	88,03%
Provision to Deposit Ratio (PDR)	91,09%	95,24%	98,49%

IKHTISAR SAHAM DAN EFEK LAINNYA

Sebelum dengan akhir tahun 2017, Bank Mega Syariah tidak melakukan Penawaran Umum Saham atau penguatan obligasi sukuk/obligasi konversi pada bursa manapun. Dengan demikian, tidak terdapat informasi terkait jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah,

dan penutupan, volume perdagangan saham/jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding), tingkat bunga/ribaban dan tanggal jatuh temponya, serta peringkat obligasi/sukuk.

